



ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA BIDANG MORFOLOGI PADA BALIHO/PAMFLET DI SEKITAR UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA

Nanda Fauzi Septiana*, Rosa Widya Ningrum

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said
Surakarta, Surakarta, 57168

*Surel: nandafauziseptiana@gmail.com, rosawidyaa@gmail.com

Diterima Redaksi: 21 Mei 2023 | Selesai Revisi: 19 Desember 2023 | Diterbitkan: 22 Desember 2023

Abstrak: Kesalahan berbahasa dapat terjadi pada kondisi apapun, bahkan dapat terjadi ketika seseorang sedang mempelajari suatu bahasa. Kesalahan berbahasa ini juga dapat terjadi karena ketidaktahuan masyarakat dan minimnya pengetahuan masyarakat. Banyak terjadi kesalahan berbahasa, salah satunya ialah pada tataran morfologi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan berbagai kesalahan berbahasa yang terdapat pada baliho/pamflet di sekitar UIN Raden Mas Said Surakarta. Pemilihan tempat tersebut adalah karena banyak mahasiswa yang membeli makanan dan bekerja part-time di toko-toko atau warung-warung di sekitar UIN Raden Mas Said. Metode penelitian pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan data penelitian berupa baliho dan pamflet. Dari penelitian ini ditemukan 7 data, yaitu berhubungan dengan kesalahan penulisan kata baku dan tidak baku, penulisan tanda hubung, penggunaan spasi, dan penulisan huruf. Dari analisis yang telah dilakukan, maka kesimpulannya ialah masih banyak terjadi kesalahan penulisan yang ada di pamflet ataupun baliho di sekitar UIN Raden Mas Said masih. Hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran dan perhatian dari penulis terhadap penulisan bahasa Indonesia yang benar dan sesuai PUEBI dan EYD.

Kata-Kata Kunci: *Kesalahan berbahasa, Morfologi, Baliho, Pamflet*

Abstract: Language errors can occur in any condition, even when someone is learning a language. This language error can also occur due to ignorance of the community and lack of public knowledge. There are many language errors, one of which is at the morphological level. The purpose of this study is to describe various language errors found on billboards / pamphlets around UIN Raden Mas Said Surakarta. The choice of the place is because many students buy food and work part-time in shops or stalls around UIN Raden Mas Said. The research method in this study is descriptive qualitative, with research data in the form of billboards and pamphlets. From this study, 7 data were found, namely related to standard and non-standard word errors, hyphen writing, the use of spaces, and writing letters. From the analysis that has been done, the conclusion is that there are still many writing errors in pamphlets or billboards around UIN Raden Mas Said still. This happens because of the lack of awareness and attention from the author to write the correct Indonesian and follow PUEBI and EYD.

Key Words: *Language errors, Morphology, Billboards, Pamphlets*



A. PENDAHULUAN

Bahasa menjadi alat yang digunakan oleh setiap individu untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, ide dan perasaan baik secara tulis maupun lisan. Bahasa sangat penting dalam kehidupan sosial dan bisa dikatakan bahwa manusia setiap harinya menggunakan bahasa. Chaer dalam (Husnul & Yuhdi, 2022) menjelaskan bahwa seseorang dapat memahami keinginan, kehendak, gagasan, dan emosi dari orang lain melalui bahasa. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Ilyas, dkk (2021, p.17) bahwa bahasa menjadi salah satu faktor penting saat berkomunikasi atau berinteraksi dengan orang lain. Bahasa menjadi pembeda antara manusia dengan makhluk lain. Dikarenakan manusia mampu untuk berpikir dan mengembangkan akal budinya.

Di kalangan masyarakat termasuk juga para pelajar masih ada yang salah saat menempatkan kalimat dan kata. Padahal, penempatan dari huruf kata, dan kalimat sangat berpengaruh terhadap makna dalam berbahasa (Husnul & Yuhdi, 2022). Penempatan huruf, kata serta kalimat harus dituliskan dengan tepat agar bisa memberi makna yang tepat sehingga sesuai dengan yang dimaksudkan oleh penutur. Namun, banyak masyarakat yang masih bingung terhadap penempatan kata dan kalimat. Hal tersebut sadar ataupun tidak, kata yang tidak tepat pada pemakaiannya terutama di tempat umum atau media luar. Media luar ruangan mempunyai banyak jenisnya diantaranya yaitu baliho, pamflet, poster, spanduk dan lain-lain.

Baliho menjadi media informasi yang dicetak secara digital dengan ukuran besar yang ditujukan untuk khalayak umum yang isinya promosi suatu kegiatan ataupun produk, sedangkan pamflet ialah selebaran yang ukurannya kecil yang isinya informasi untuk memasarkan produk tertentu kepada masyarakat (Berpendidikan, 2023). Dalam menulis maupun membuat media luar ruangan tentu harus memperhatikan bentuk tulisannya agar sesuai dengan Kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bentuk tulisan yang baik diantaranya memperhatikan aspek penggunaan huruf, simbol, tanda baca, susunan huruf dan lain-lain. Contoh papan nama pertokoan yang sering mengalami kesalahan adalah "Apotik", dalam penulisan yang benar adalah "Apotek". Selain itu juga terdapat kesalahan penulisan yaitu "Fotocopy", dalam penulisan yang benar adalah "Fotokopi". Dari beberapa contoh tersebut tentunya dalam menulis



diperlukan memperhatikan kata yang digunakan karena salah menggunakan kata akan berbeda juga makna yang dimaksud.

Selain hal-hal di atas, terdapat juga kurangnya pemahaman dalam penyusunan kalimat sehingga membuat kalimat yang tertera membuat pembaca berfikir berbeda dengan makna yang sebenarnya. Kurangnya perhatian dari masyarakat terhadap kesalahan berbahasa tersebut, karena menurut mereka tujuan dan maksud dari mereka tersampaikan (Riynaldiy, 2020). Tersampainya informasi menjadi hal terpenting yang diinginkan oleh masyarakat. Seringnya terjadi kesalahan penulisan yang ada di baliho, pamflet ataupun spanduk dikarenakan kurangnya perhatian terhadap penggunaan EYD saat penulisan. Karena bagi penjual, kata-katanya bisa terbaca serta terdengar akrab bagi pembaca yaitu pembeli tanpa harus memperhatikan penggunaan EYD.

Kesalahan berbahasa bisa terjadi dalam berbagai situasi. Terdapat beberapa jenis kesalahan berbahasa yaitu kesalahan fonologi, morfologi, sintaksis, semantik dan kesalahan morfologi yang menjadi sifat kesalahan berbahasa (Husnul & Yuhdi, 2022). Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi karena bidang morfologi berkaitan dengan pembentukan katanya. Dalam menulis harus memperhatikan ejaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar yang memperhatikan beberapa aspek di antaranya pemakaian huruf, penulisan kata dan penggunaan tanda baca.

Kesalahan berbahasa jika tidak diatasi akan bertambah karena ketidaktahuan masyarakat dan minimnya pengetahuan dari masyarakat. Jika masalah ini tetap dibiarkan maka bukan tidak mungkin jika kebenaran bahasa Indonesia akan sulit ditemukan kembali. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menganalisis kesalahan berbahasa pada pamflet/baliho yang ada di sekitar UIN Raden Mas Said. Pemilihan tempat sekitar UIN Raden Mas Said yaitu dikarenakan banyak mahasiswa yang membeli makanan dan bekerja part-time di toko-toko atau warung yang berada di sekitar UIN Raden Mas Said Surakarta. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul "Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi Pada Baliho/Pamflet di Sekitar Uin Raden Mas Said Surakarta".



B. LANDASAN TEORI

Kesalahan berbahasa merupakan penggunaan berbagai tuturan dari aspek kebahasaan yang berupa kata, kalimat paragraf yang tidak sesuai dengan buku Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Markhamah dan Sabardila dalam (Ariningsih et al., 2022) menjelaskan bahwa istilah error atau kesalahan berbahasa dengan mistake atau kekeliruan berbahasa merupakan dua hal yang berbeda. Kesalahan berbahasa menjadi sebuah penyimpangan yang sifatnya sistematis yang menggambarkan belum sempurna. Kesalahan yang sifatnya sistematis tersebut bisa terjadi.

Nanik Setyawati (Setyawati, 2019) menjelaskan bahwa kesalahan berbahasa bisa terjadi dalam semua tataran berbahasa, baik itu tataran fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, wacana serta dalam penerapan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan. Adapun dalam bukunya, Nanik menjelaskan bahwa kesalahan berbahasa dalam tataran morfologi dibagi menjadi beberapa jenis yaitu sebagai berikut:

1. Penghilang afiks

Hal ini terjadi karena dianggap hemat kata-kata meskipun hal tersebut salah. Dalam bahasa Indonesia, penghematan kata ini dibutuhkan agar tidak melanggar aturan kaidah bahasa Indonesia. Sering terjadi pada prefiks meng- dan prefiks ber-.

2. Bunyi yang seharusnya luluh tidak diluluhkan

Dalam pemakaian bahasa sering ditemukan kata yang memiliki fonem awal /k/, /p/, /s/, /t/ tak luluh jika mendapatkan prefiks meng- ataupun peng-. Contohnya pada kalimat berikut:

“Kita sebagai mahasiswa harus mentaati peraturan kampus”.

Sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia baku kalimat di atas fonem awalnya harusnya luluh menjadi nasal, yaitu /t/ menjadi /n/. Sehingga menjadi kalimat baku, yaitu “Kita sebagai mahasiswa harus menaati peraturan kampus”.

3. Peluluhan bunyi yang seharusnya tidak luluh

Peluluhan bunyi ini kerap terjadi pada peluluhan bunyi /c/ dan peluluhan bunyi pada gugus konsonan. Kesalahan pada bunyi /c/



contohnya pada kata “menyontohkan”. Menurut (Setyawati, 2019) jika dilihat berdasarkan aturan, bila prefiks meng- melekat pada kata dasar yang memiliki fonem /c/, maka prefiks meng- menjadi prefiks men-. Sehingga kata yang tepat adalah mencontohkan. Kesalahan penggabungan bunyi golongan konsonan biasanya terjadi apabila kata yang berasal dari gabungan kata dasar dengan awalan meng- dan fonem awal gugus konsonan tersebut digunakan. Kombinasi menggabungkan satu gugus konsonan.

4. Penggunaan Morf

Kesalahan ini sering terjadi dalam bentuk penggantian morf menge- menjadi morf lain, morf be- menjadi morf ber-, morf bel- menjadi morf ber-, morf pe- menjadi morf per-, dan morf te- menjadi morf te-.

5. Penyingkatan morf men-, mem-, meng-, menge-, dan meny-
Kesalahan ini sering terjadi karena pengaruh bahasa daerah. Penyingkatan ini sebenarnya terjadi pada varian lisan yang dipakai dalam varian tulis. Pencampuran antara kedua ragam ini menghasilkan suatu penggunaan bentuk kata yang salah.

6. Penggunaan afiks yang tidak tepat

a. Penggunaan prefiks ke-

Prefiks ini sering kali menyamakan dengan awalan, meskipun begitu kesalahan internal berbicara secara umum dipengaruhi oleh bahasa daerah.

b. Penggunaan sufiks -ir

Penggunaan bahasa di dalam kehidupan sehari-hari sering dipengaruhi oleh bahasa asing, termasuk dalam penggunaan afiks. Sufiks -ir ini merupakan bentuk tidak baku.

c. Penggunaan sufiks -isasi

Unsur ini tidak diserap terpisah dalam penggunaan bahasa Indonesia, tapi unsur itu ada karena penggunaan sufiks diserap bersama bentuk dasarnya.



7. Penentuan bentuk dasar yang tidak tepat

Dalam penggunaan bahasa sering menggunakan kata bentukan yang masih salah pemakaiannya dikarenakan tidak tepat dalam memprediksi asal bentuk dasarnya. Hal ini terjadi karena bentuk tersebut sudah sering dan umum digunakan. Pengguna bahasa tidak menyadari bila bentuk tersebut salah.

8. Penempatan afiks yang tidak tepat pada gabungan kata

Penambahan afiks pada kata dasar berupa gabungan kata masih sering dilakukan. Contohnya penggunaan kata “pertanggung jawaban”. Bentuk kata dasar dari kata tersebut adalah tanggung jawab, kata tersebut merupakan gabungan kata. Apabila sesuai aturan, gabungan kata apabila mendapatkan prefiks dan sufiks bersamaan, sehingga prefiks tersebut digabungkan di depan kata pertama dan sufiks digabungkan pada akhir setelah kata kedua, dengan penulisan dirangkai.

9. Pengulangan kata majemuk yang tidak tepat

Terdapat pengulangan kata majemuk yang tidak tepat, yaitu gabungan seluruh morfem sebagai kata yang mempunyai pola. Kata majemuk yang dianggap benar saat diulang akan diulang terus menerus. Kata majemuk yang belum benar akan diberi tanda hubung jika diulang seluruhnya atau sebagian.

Morfologi diadaptasi dari bahasa Inggris yaitu *morphologi* yang berasal dari *morph* yang artinya bentuk dan *-logy* yang berarti ilmu (Baryadi, 2011). Morfologi dalam kajian linguistik menjadi ilmu yang berkaitan dengan bentuk serta pembentukan kata. Morfologi menjadi salah satu ilmu bahasa yang berfokus kepada bentuk dari kata dan fokus pada perubahan dari bentuk kata menjadi golongan dan arti kata.

Baliho merupakan alat penyampaian yang ingin menjelaskan secara visual tentang adanya suatu agenda kegiatan sehingga dapat dilihat oleh orang banyak. Baliho biasanya berukuran sangat besar, terdapat teks dan gambar, dan jangka waktu pemasangan media ini relatif singkat (Pujiriyanto, 2015)

Pamflet menjadi salah satu media yang bisa dikatakan efektif dan efisien dalam penggunaannya (Karim et al., 2019). Hal ini dikarenakan



pembuatan pamflet bisa menuliskan ide yang ada secara bebas tanpa harus memikirkan unsur seni rupanya selain itu efisien juga dikarenakan pamflet tidak memakan biaya yang mahal dan tidak harus memerlukan tempat yang luas. Pada penulisan pamflet, juga menggunakan bahasa yang ringkas yang dimaksudkan untuk memudahkan pemahaman saat membacanya di waktu yang singkat. Pamflet yang terdiri dari satu lembar disebut selebaran. Pamflet berisikan informasi ataupun penjelasan mengenai suatu hal baik itu tentang sekolah, kantor ataupun bentuk periklanan. Pamflet juga didesain dengan menarik sehingga bisa membuat masyarakat yang melewatinya tertarik untuk melihat walaupun sekilas.

Telah banyak penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh para ahli, yaitu (Amalia et al., 2021) yang berjudul "Analisis Kesalahan Berbahasa pada Tataran Morfologi Laman Kompasiana Edisi November 2021". Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat tujuh kesalahan afiksasi dan enam kesalahan penggunaan kata baku. Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dan penelitian ini. Persamaannya yaitu penelitian ini dan penelitian terdahulu memakai metode berupa kualitatif deskriptif, sama-sama meneliti mengenai kesalahan berbahasa pada tataran morfologi. Sedangkan perbedaannya yaitu sumber data yang digunakan, dalam penelitian terdahulu menggunakan laman berita kompas.com sedangkan pada penelitian ini pamflet dan baliho yang ada di sekitar kampus UIN Raden Mas Said Surakarta.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Sari, Qoryah, and Aprilia, 2020) dengan judul "Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi pada Portal Radar Solo Tema Covid-19". Hasil dari penelitian ini adalah kesalahan penghilangan prefiks ber- dan me-, bunyi yang tidak diluluhkan, kesalahan afiks yang tidak tepat, penghilangan sufiks -kan dan -an, serta peluluhan bunyi yang seharusnya tidak luluh. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Sari, Qoryah, dan April adalah menggunakan metode berupa kualitatif deskriptif dan meneliti mengenai kesalahan berbahasa pada bidang morfologi. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu meneliti pada portal Radar Solo tema Covid-19, sedangkan pada penelitian ini adalah baliho dan pamflet yang berada di sekitar UIN Raden Mas Said Surakarta.



C. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data penelitian ini diambil dari baliho dan juga pamflet yang berhubungan dengan kesalahan penulisan pada tataran morfologi. Sumber data pada penelitian ini berupa berbagai baliho dan pamflet yang berada di sekitar UIN Raden Mas Said Surakarta.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan teknik observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh data secara langsung, yaitu dilakukan pada baliho dan pamflet yang ada pada lokasi penelitian. Kemudian data yang diperoleh tersebut teramati didokumentasikan. Teknik analisis data menurut yang dikemukakan oleh Ellis (dalam Tarigan & Tarigan, 2011) yang mengatakan bahwa langkah kerja analisis kesalahan berbahasa dapat dilakukan dengan 4 tahapan, yaitu (1) Mengumpulkan data, (2) Mengidentifikasi data, (3) Menjelaskan kesalahan, (4) Mengevaluasi.

D. PEMBAHASAN

Penelitian mengenai media luar ruangan memiliki banyak aspek yang dapat diteliti, misalnya meneliti mengenai analisis wacana, analisis kesalahan berbahasa, analisis sintaksis dan lain-lain. Namun, penelitian ini berfokus untuk menganalisis kesalahan penggunaan bahasa Indonesia. Aspek yang diteliti pada penelitian ini berupa kesalahan bidang morfologi yang diantaranya kesalahan huruf dan tanda baca. Dari hasil pencarian, peneliti menemukan 7 kesalahan berbahasa di media luar sekitar UIN Raden Mas Said Surakarta.

1. Data 1



Gambar 1 Data 1



Pada data 1 di atas, peneliti menemukan kesalahan pada penulisannya yaitu kost. Kesalahan tersebut berupa kata baku yang ditulis dengan menggunakan kata tidak baku. Perbaikan dari kesalahan penulisan tersebut yaitu kos. Karena kata kost merupakan bentuk dari kata tidak baku dari kata kos yang dimaksud berartikan tinggal di rumah orang lain dengan ataupun tanpa makan dengan ketentuan membayar setiap bulannya. Sehingga, penulisan yang seharusnya adalah kos yang merupakan kata yang sesuai dengan aturan ataupun ejaanya berdasarkan KBBI.

2. Data 2



Gambar 2 Data 2

Pamflet pada data 2 di atas terjadi kesalahan berbahasa dalam penulisannya, kesalahan berbahasa tersebut yaitu terdapat kesalahan pemenggalan kata yang seharusnya tidak digunakan. Kesalahan tersebut terdapat pada kata beng kel, alternatif pembenaran penulisan tersebut adalah bengkel tanpa menggunakan pemenggalan kata. Karena menurut KBBI penulisan kata yang tepat adalah bengkel.



3. Data 3



Gambar 3 Data 3

Pada data 3 di atas, penulis menemukan kesalahan berupa kesalahan penulisan kata baku. Pada data di atas terjadi kesalahan pada penulisan yang seharusnya kata baku, namun ditulis dengan kata tidak baku. Kesalahan tersebut terdapat pada kata musholla. Karena kata musholla pada data di atas yang dimaksudkan berupa musala yang berarti tempat salat, langgar ataupun surau. Sehingga pembenaran dari kata musholla adalah musala.

4. Data 4



Gambar 4 Data 4

Data 4 di atas, ditemukan kesalahan penggunaan kata tidak baku yang seharusnya dalam penulisannya menggunakan kata baku. Pada data di atas yang merupakan baliho makanan terjadi kesalahan penulisan di kata mie. Penulisan mie pada baliho di atas sebenarnya bermaksud sebagai bahan makanan dari tepung terigu, bentuknya seperti tali, biasanya dimasak



dengan cara di goreng ataupun di rebus. Penulisan kata mie merupakan penulisan bentuk kata tidak baku dari mi. Pembenaannya yaitu mi.

5. Data 5



Gambar 5 Data 5

Pada baliho jasa sewa ht dan megaphone di atas terdapat kesalahan berbahasa Indonesia, yaitu berupa penggunaan huruf kapital. Pada penulisan baliho tersebut terdapat kesalahan ejaan yang seharusnya menggunakan huruf kapital tapi pada penulisan tidak menggunakan huruf kapital, hal tersebut terjadi pada penulisan kata anda. Kata anda pada baliho tersebut ditulis tidak dengan menggunakan huruf kapital. Berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), kata Anda harus selalu diawali dengan huruf kapital, walaupun berada di tengah atau akhir kalimat. Hal tersebut karena kata Anda digunakan sebagai kata sapaan seperti kata Ayah dan Ibu. Sehingga seharusnya kalimat pada baliho tersebut menjadi "solusi mudah komunikasi Anda".

6. Data 6



Gambar 6 Data 6



Data 6 di atas ditemukan kesalahan dalam penulisan berbahasa Indonesia, kesalahan tersebut yaitu penggunaan huruf kapital. Pada penulisan baliho tersebut terdapat kesalahan ejaan yang seharusnya tidak menggunakan huruf kapital namun ditulis dengan huruf kapital, yaitu pada penulisan kata dan. Penulisan kata dan di baliho di atas ditulis dengan menggunakan huruf kapital. Berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), kata dan tidak perlu ditulis tidak dengan huruf kapital. Hal ini karena kata dan merupakan kata konjungsi yang menghubungkan antara dua klausa atau dua kalimat. Sehingga kalimat yang benar seharusnya “Sangat Enak dan Pasti Kenyang”.

7. Data 7



Gambar 7 Data 7

Pada pamflet di atas terdapat kesalahan berbahasa Indonesia, yaitu berupa penggunaan tanda hubung. Pada penulisan pamflet tersebut terdapat kesalahan ejaan yang seharusnya tidak menggunakan tanda hubung tapi ditulis dengan menggunakan tanda hubung, yaitu pada penulisan kata se-ikhlasnya. Kata se-ikhlasnya pada pamflet tersebut ditulis dengan menggunakan tanda hubung. Berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), tanda hubung digunakan sebagai perangkai unsur dari bahasa Indonesia dengan unsur bahasa daerah ataupun bahasa asing serta digunakan sebagai penanda bentuk terikat dari objek bahasan. Pada pamflet tersebut seharusnya ditulis “TIDAK WAJIB SEIKHLASNYA SAJA”.

E. PENUTUP

Berdasarkan data yang ditemukan oleh peneliti, data tersebut dianalisis dan disimpulkan bahwa penulisan yang ada di pamflet ataupun baliho yang ada di sekitar UIN Raden Mas Said masih banyak terjadi dan hal tersebut dikarenakan kurangnya kesadaran dan perhatian dari penulis terhadap



penulisan bahasa Indonesia yang benar dan sesuai PUEBI dan EYD. Peneliti menganalisis 7 data yang ditemukan berhubungan dengan kesalahan penulisan kata baku dan tidak baku, penulisan tanda hubung, penggunaan spasi, dan penulisan huruf. Kesalahan berbahasa tersebut terjadi dikarenakan kurangnya perhatian dari masyarakat dan kurangnya pemahaman masyarakat mengenai penulisan yang tidak memperhatikan makna serta kaidah berbahasa yang benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F. H., Aufa, G. A. I. N., Farida, V. C., & Ulya, C. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Tataran Morfologi Laman Kompasiana Edisi November 2021. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(2), 284–291.
- Ariningsih, N. E., Sumarwati, & Saddhono, K. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Dalam Karangan Teks Eksposisi Siswa Sekolah Menengah Atas. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 1(4), 105–114. <https://doi.org/10.58192/populer.v1i4.287>
- Baryadi, I. P. (2011). *Morfologi Dalam Ilmu Bahasa* (Heri Anton). Sanata Dharma University Press.
- Berpendidikan. (2023). *Pengertian Stiker, Plajat, Spanduk, Baliho, Billboard, Brosur dan Banner*. Berpendidikan.Com.
- Husnul, I. chairan S., & Yuhdi, A. (2022). Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Ejaan pada Pamflet di Lingkungan Sekolah Smk N 1 Lubuk Pakam Ismi Chairani Sartika Husnul, Achmad Yuhdi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 6(2).
- Ilyas, P., Farikah, & Mulyani, M. (2021). Fungsi Bahasa Register Taruna Akademi Militer. *KABASTRA: Kajian Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 17–30. <https://doi.org/10.31002/kabastra.v1i1.6>
- Karim, Makmun, T., & Abbas, A. (2019). Praanggapan Pamflet Sosialisasi Pelestarian Lingkungan Di Kabupaten Wakatobi. *Jurnal Ilmu Budaya*, 7(2), 241–247.
- Pujiriyanto, R. (2015). *Pengaruh Brand Image, Promosi Dan Distribusi Pada Keputusan Pembelian Sepeda Motor Honda Vario* (Issue 1). Universitas Negeri Semarang.



- Riynaldiy, A. (2020). *Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi Dalam Rubrik Opini Surat Kabar Waspada*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Sari, S. W., Qoryah, A. N., & Aprilia, O. Y. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi pada Portal Radar Solo Tema Covid-19. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 03(1), 182-192.
- Setyawati, N. (2019b). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Teori dan Praktik*. Yuma Pustaka.
- Tarigan, H. G., & Tarigan, D. (2011). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Penerbit Angkasa Bandung.